

INTRODUSKI MAWAR POTONG UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI MAWAR DI DESA KARANGPRING KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER

Oria Alit Farisi^{1*}, Tri Handoyo, Distiana Wulanjari³, Susan Barbara Patricia

¹ Fakultas Pertanian, Universitas Jember

² Fakultas Pertanian, Universitas Jember, ³ Fakultas Pertanian, Universitas Jember, ⁴ Fakultas Pertanian,
Universitas Jember,

E-mail: oriafarisi@gmail.com

oriafarisi@gmail.com

³trihandoyo.faperta@unej.ac.id

Distiana.faperta@unej.ac.id

susansm.faperta@unej.ac.id/

Abstrak

Desa Karangpring Kecamatan Karangpring Kabupaten Jember merupakan desa penunjang bunga mawar. Bunga mawar dapat tumbuh subur dan berproduksi cukup baik di desa ini karena suhu udara yang cukup dingin. Beberapa permasalahan terjadi ketika produksi bunga mawar melimpah. Bunga mawar yang dipanen dua hari sekali hanya memiliki nilai ekonomi tinggi sebagai bunga tabur pada waktu-waktu tertentu. Harga bunga mawar dapat turun drastis di hari-hari biasa. Selain itu bunga mawar yang mudah rontok dan tidak dapat disimpan dalam waktu lama menjadi permasalahan tersendiri. Pemanfaatan bunga mawar yang produksinya melimpah telah dilakukan oleh masyarakat sekitar. Pengolahan bunga mawar menjadi sirup mawar dan teh mawar telah dilakukan, namun permasalahan kembali muncul yaitu kontinuitas produksi yang tidak stabil. Hal ini disebabkan karena daya tarik terhadap produk olahan bunga mawar belum tersosialisasi secara maksimal. Desa Karangpring sebagai penghasil bunga mawar sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai desa wisata. Upaya untuk membuat desa wisata dapat dilakukan secara bertahap. Tahap awal dari solusi yang ditawarkan adalah diversifikasi jenis bunga mawar yang ditanam, teknik budidaya dan pasca panen bunga mawar untuk sehingga dapat meningkatkan keindahan desa, dilanjutkan dengan diversifikasi produk olahan, dan dilanjutkan sosialisasi desa wisata. Solusi ini direncanakan dicapai dalam jangka waktu 3 tahun. Diharapkan melalui pemanfaatan potensi desa sebagai desa wisata mampu meningkatkan daya tarik Desa Karangpring, sehingga mampu membuka peluang pasar dan peningkatan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci : *Mawar, Pengolahan, Diversifikasi*

I. PENDAHULUAN

Bunga mawar atau *Rosa hybrida* termasuk ke dalam famili *Rosaceae* yang menjadi salah satu komoditas tanaman hias yang banyak dibudidayakan dan diusahakan di Indonesia karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Bunga mawar banyak dimanfaatkan sebagai tanaman hias pot, bunga potong, tanaman penghias taman, selain itu mawar juga digunakan sebagai bunga tabur (rampai) dan bahan industri kosmetik dan pewangi (Suryowinoto, 1997).

Bunga mawar dari Karangpring menjadi andalan untuk Kabupaten Jember yang banyak dimanfaatkan untuk bunga tabur. Bunga mawar belum diolah secara maksimal, hal ini menjadi kendala bagi petani mengingat penjualannya tidak maksimal sepanjang tahun. Bunga mawar tabur hanya dicari masyarakat pada waktu tertentu seperti sebelum dan saat Bulan Ramadhan. Sebagai hiasan, bunga mawar Karangpring masih kurang diminati

karena mahkota bunganya tidak terlalu tebal layaknya bunga dari daerah lain atau luar negeri, selain itu kelopaknya juga mudah rontok.

Tujuan dari pengabdian ini adalah memanfaatkan potensi utama Desa Karangpring yaitu bunga mawar. Banyaknya petani bunga mawar di desa ini sangat berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai desa ekowisata. Selain itu peningkatan nilai ekonomi bunga mawar juga menjadi target luaran pengabdian ini. Untuk potensi desa ekowisata, bunga mawar yang dihasilkan haruslah beragam, menarik, dan tahan lama/tidak mudah rontok. Oleh karena itu penganeka ragam jenis bunga mawar perlu dilakukan, baik dalam segi bentuk maupun warna bunga. Beberapa jenis bunga mawar seperti mawar talitha, mawar shanada, mawar pertiwi, mawar putri, dan mawar mega putih sangat berpotensi dibudidayakan di Desa Karangpring. Warna yang lebih bervariasi dan bentuk yang menarik akan menjadikan daya tarik bagi Desa Karangpring

II. TARGET DAN LUARAN

Target dan luaran kegiatan program Pengabdian ini secara umum pada Tabel 1.

TABEL 1. TARGET LUARAN KEGIATAN PROGRAM
PENGABDIAN DESA BINAAN.

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada Jurnal ber ISSN/Prosiding	Draf
2	Publikasi pada media masa cetak/online/repositiry PT	Terdaftar
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diverifikasi produk, atau sumber daya lainnya)	Penerapan
4	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen)	Penerapan
5	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan)	Tidak ada
Luaran Tambahan		
1	Publikasi di jurnal internasional	Tidak ada
2	Jasa; rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang	Penerapan
3	Inovasi baru TTG	Penerapan
4	Hak kekayaan intelektual (Paten, Paten sederhana, Hak Cipta, Merek dagang, Rahasia dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Perlindungan Desain Topografi Sirkuit Terpadu)	Tidak ada
5	Buku ber ISBN	Tidak ada

III. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Program pengabdian desa binaan ini direncanakan dilaksanakan selama tiga tahun (multi years). Metode yang akan digunakan disesuaikan berdasarkan target di setiap tahunnya. Diversifikasi jenis bunga mawar yang akan dibudidayakan sebelumnya. Dalam pengembangan jenis baru ini akan dilakukan:

1. Sosialisasi tentang cara budidaya dan introduksi jenis bunga mawar yang potensial di Desa Karangpring.
2. Pendampingan budidaya bunga mawar jenis baru.
3. Sosialisasi tentang panen dan pasca panen bunga mawar untuk meningkatkan daya simpan bunga mawar potong.
4. Pendampingan pemanenan dan pengolahan pasca panen bunga mawar.

IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

4.1. Jenis Keahlian Untuk Penyelesaian Masalah

Dalam pelaksanaan Program Pengabdian ini melibatkan pakar yang memiliki kredibilitas dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan harapan bahwa masing-masing pakar dapat memberikan transfer teknologi sesuai dengan keilmuannya. Kegiatan pengabdian ini

mempunyai pakar yang memiliki pengalaman dalam pemberdayaan masyarakat khususnya dalam budidaya bunga mawar potong. Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh tim dengan kualifikasi tim dan tanggung jawab seperti pada tabel 2.

TABEL 2. KUALIFIKASI TIM PENGUSUL

No	Tim Pengusul dan Jabatan	Jenis Keahlian
1	Ketua Oria Alit Farisi, S.P., M.P.	1. Ilmu pertanian 2. Produksi Tanaman
2	Anggota 1 Tri Handoyo, S.P., Ph.D	1. Agronomi 2. Fisiologi Tanaman
3	Anggota 2 Distiana Wulanjari, S.P. M.P.	1. Nutrisi Tanaman 2. Fisiologi Tanaman
4	Anggota 3 Susan Barbara Patricia SM, S.Hut., M.Sc.	1. Ilmu Pertanian 2. Produksi Tanaman

4.2. Tim Pengusul dan Keahlian

Tim pengusul terdiri dari empat orang dengan keahlian dibidang Budidaya ilmu pertanian dan produksi tanaman yaitu Oria alit farisi, SP.,MP. yang merupakan ketua kelompok dari pengabdian binaan desa unej. Pengusul kedua dan ketiga yaitu Tri Handoyo, S.P., Ph.D dengan keahlian Agronomi dan Distiana Wulanjari, S.P., M.P. dengan keahlian Agronomi dan fisiologi tanaman. Pengusul keempat yaitu Susan Barbara Patricia SM, S.Hut. M.Sc dengan keahlian Ilmu pertanian dan produksi tanaman. Tim sangat kompeten untuk melakukan pembinaan terhadap desa dengan budidaya bungan mawar. Tim Pengusul berasal dari PS Ilmu Pertanian (Perkebunan) dan agronomi, sehingga sudah kompeten dalam menangani komoditi bunga mawar, di bidang keahliannya.

V. Hasil Luaran Yang Dicapai

Kegiatan yang dilaksanakan pada program pengabdian ini terdiri dari program utama berupa Pemilihan Bunga mawar, Pemeliharaan dan perawatan bibit bunga mawar, Proses Pembuatan tempat pembibitan bunga mawar. Hasil pelaksanaan kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

5.1 Survei Lokasi Bunga Mawar

Mawar (*Rosa hybrida L.*) merupakan salah satu bunga yang paling banyak diminati masyarakat karena penampilannya yang cantik dan indah serta aromanya yang harum dan khas, sehingga dijuluki queen of flower. Mawar banyak dipakai dalam bentuk bunga tangkai untuk upacara atau hadiah pada hari-hari penting, dan menurut kegunaannya dapat dikelompokkan menjadi bunga potong, mawar taman, dan mawar tabur. (Purbiati *et al.* 2002).



Gambar 1. Petani Mawar yang ditemui di lahan

5.2 Pemeliharaan Bibit Bunga Mawar

Pada umumnya petani lebih suka menanam mawar asal lokal yang sudah dikembangkan sendiri. Varietas lokal jarang ditanam petani dan yang sesuai dengan permintaan terbatas. Warna merah merupakan warna favorit dan banyak dipesan toko bunga atau florist. Alasan petani menggunakan varietas lokal terutama karena sesuai dengan permintaan pasar dan harga jualnya lebih tinggi dari mawar lokal. Selain itu mawar tabur atau lokal sesuai dengan agroklimat setempat, toleran hama penyakit, dan produksi serta kualitasnya cukup tinggi, sedangkan alasan petani menggunakan varietas lokal karena biaya produksinya cukup rendah di samping untuk memenuhi pasar (Titilola, 1990).



Gambar 2. Aktivitas pemeliharaan bunga mawar sebelum bibit didistribusikan kepada petani

5.3 Proses Pembuatan Tempat Pembibitan Bunga Mawar



Gambar 3. Tempat pembibitan bunga mawar di Desa Karangpring

5.4 Sosialisasi Perbanyak Bibit Bunga Mawar

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pengetahuan peserta tentang manfaat mawar sangat kurang. Manfaat mawar yang mereka ketahui hanyalah sebagai bunga tabur di pekuburan. Oleh karena itu, beberapa pengetahuan yang ditransfer adalah: pembuatan bibit dari setek, budidaya di lahan dan manfaat bunga setelah panen. Mawar merupakan sumber antioksidan dan mengandung vitamin E, D, C, B3 dan A serta asam sitrat. Kuntum bunga mawar dapat dimanfaatkan sebagai minuman yang menyegarkan atau sebagai penyegar kulit. Sebagai minuman dapat dibuat sirup atau teh bunga mawar.



Gambar 4. Sosialisasi kepada petani

Mengingat bunga mawar mempunyai nilai ekonomi penting maka kepada penduduk Desa Karangpring perlu pembimbingan pascapanen. Sehingga Desa Karangpring yang pernah menjadi sentra mawar tidak hanya tinggal kenangan. Pada saat ini komoditas mawar di desa tersebut hanya tersisa sebagian saja. Pada saat dilakukan kegiatan penyuluhan, ada peserta yang menyatakan ketertarikan untuk budidaya mawar, namun perlu bimbingan dalam hal pascapanen dan pemasaran produk. Hal tersebut menjadi tantangan bagi tim kami dalam kegiatan lebih lanjut.

5.5 Bibit Mawar Potong



Gambar 5. Pemeliharaan nursery bunga mawar

Mawar sebagai bunga potong mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi dalam kegiatan perdagangan dan memberikan peringkat pertama yang terjual setiap harinya (Effendie, 1994). Bunga mawar dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu kelompok bunga potong atau pot, dimanfaatkan sebagai bunga hias atau dimanfaatkan sebagai bunga pot, bunga tabur, dimanfaatkan sebagai bunga tabur untuk makam. Mawar potong dipanen masih dalam bentuk bunga yang mempunyai tangkai sehingga akan mengutamakan keindahan bunga. Sedangkan mawar tabur biasanya dipanen tidak sebagai bunga mawar utuh namun antara kelopak dan mahkota bunga sudah di lepas dari tangkai dasar bunga (Anonim, 2016). Permintaan terhadap bunga mawar potong meningkat terutama menjelang hari-haribesarseperti Idul Fitri maupun pesta pernikahan, sedangkan bunga mawar tabur permintaan terjadi setiap hari Kamis sore atau hari Jum'at yang digunakan sebagai bunga tabur pada kuburan/makam.

Guna meningkatkan kualitas dan kuantitas bunga mawar yang sesuai dengan permintaan konsumen maka perlu upaya perbaikan teknologi

budidaya tanaman mawar. Manfaat mawar yang mereka ketahui hanyalah sebagai bunga tabur di pekuburan.

5.6 Luaran yang Dicapai

Publikasi pada media online dapat dilihat daftar dibawah ini:

1. Tanggal 5 November 2019 dengan link berikut:
http://rri.co.id/jember/post/berita/719857/pendidikan/unej_serius_garap_karangprung_sebagai_ekowisata_dan_desa_mawar.html

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat desa binaan ini menyimpulkan bahwa usahatani bunga potong mawar memiliki potensi cukup besar untuk dikembangkan melihat kebutuhan konsumen pasar dalam negeri yang cenderung meningkat. Usahatani bunga potong mawar di tingkat petani cukup menguntungkan dan masih bisa ditingkatkan dengan efisiensi usaha. Untuk penanganan hasil dan pascapanen komoditas bunga potong di tingkat petani sangat penting hubungannya dengan nilai produk dan nilai tambah. Sehingga peserta mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dan ketrampilan cara budidaya tanaman Mawar potong. Peserta juga mempunyai keinginan untuk budidaya mawar potong apabila diberikan bimbingan dalam hal pemeliharaan dan penanganan pasca panen.

6.2 Saran

Dalam kegiatan pengabdian desa binaan di desa karangpring dengan komoditi mawar potong sebaiknya para petani meletakkan atau menanam bibit bunga mawar potong di lakukan pada musim hujan untuk menghindari lematian bibit di lahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Mengucapkan terima kasih kepada warga Desa Karang Pring yang telah bersedia dan berbagi ilmu dalam pengabdian desa binaan bunga mawar potong. Dan Terima kasih kepada Universitas Jember yang telah mendanai kegiatan pengabdian desa binaan bunga mawar potong.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim a. 2016. <http://tanamanhiasan.com/teknik-budidaya-tanaman-hias-mawar/> didownload pada tanggal September 2016 pukul 10.00.
- [2] Djadnikadan Nuryani W.1993. Pengendalian penyakit embun tepung pada mawar dengan fungisida dan minyak bawang putih. Bull. Penel. Tan. Hias. 1(1):93-98.
- [3] Effendie K., 1994. Tataniaga dan perilaku konsumen bunga potong. Bull. Penel. Tan Hias. 2(2):1-17.

- [4] Purbiati T., Wahyunindyowati, Suhariyono, Otto Endarto dan Hadi Mulyanto. 2000. Pengkajian budidaya bunga mawar ekoregion dataran tinggi. Pros. Seminar Hasil penelitian/Pengkajian teknologi pertanian mendukung ketahanan pangan berwawasan agri- bisnis. Sutjipto etal., (Ed), p: 534-546.
- [5] Purbiati, T., A. Supandi, E. Retnoningtyas, dan Sarwono. 2002. Pengkajian Sistem Usahatani (SUT) Bunga Potong mawar Spesifik Lokasi Lahan Kering. Laporan Hasil Penelitian atau Pengkajian BPTP Karang Ploso, Malang. 10 Hlm.
- [6] Sanjaya L., Samijan dan T. Sutarter. 1994. Pengaruh kapur dan pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan produksi bunga mawar. Bull. Penel. Tan. Hias. 2(1):73-82.
- [7] Titilola, S. O. 1990. The Economic of Incorporating Indigenous Knowledge System Into Agricultural Development. A Model and Analytical Framework. In: Studies in Technology and Social Change. No. 17. Iowa State University Research Foundation. p. 1-37.
- [8] Wuryaningsih. 1995. Pengaruh jarak tanam dan dosis pemupukan Nitrogen terhadap pertumbuhan dan produksi bunga mawar kultivar Cherry Brandy. J. Hort 5(2):100-106.